

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Lingkungan Keluarga**

###### **2.1.1.1. Definisi Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama yang sangat penting bagi setiap individu, dari lingkungan keluargalah setiap individu memperoleh pendidikan, pengalaman, serta bimbingan yang akan memberikan dampak yang baik atau buruknya terhadap individu itu sendiri, serta membentuk sikap-sikap individu tergantung dari pendidikan seperti apa yang diberikan oleh keluarga terhadap setiap individu.

Menurut Wahyudin (2011 : 34) Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada diluar diri individu. Lingkungan dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu (1) lingkungan alam, dan (2) lingkungan social budaya. Wahyudin (2011 : 35) Keluarga merupakan unit social terkecil yang bersifat universal, artinya terdapat di setiap tempat di dunia (*universe*). Dalam arti sempit keluarga adalah unit social yang terdiri atas dua orang (suami, istri) atau lebih (ayah, ibu dan anak) berdasarkan ikatan pernikahan sedangkan dalam arti luas, keluarga adalah unit social berdasarkan hubungan darah atau keturunan yang terdiri atas beberapa keluarga dalam arti sempit.

Lingkungan keluarga sebagai lingkungan terdekat bagi setiap individu yang akan mempengaruhi setiap keputusan yang diambilnya. Sifat dan tingkah laku individu biasanya sesuai dengan kebiasaan yang berasal dari lingkungan keluarga itu sendiri. Sejak kecil orang tua mendidik dan menerapkan norma-norma kepada setiap anaknya agar anak memiliki kepribadian yang baik dan mampu bersosialisasi atau berinteraksi dengan sesama anggota keluarga ataupun lingkungan masyarakatnya. Setiap keputusan yang diambil oleh setiap anak, sedikit banyaknya dipengaruhi oleh keluarga.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang berpengaruh dalam kehidupan seseorang.

#### **2.1.1.2. Fungsi Lingkungan Keluarga**

Menurut ahli antropologi ada fungsi-fungsi keluarga yang bersifat universal, George Peter Murdock dalam Wahyudin (2011:37) mengemukakan empat fungsi keluarga yang bersifat universal, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai pranata yang membenarkan hubungan seksual antara pria dan wanita dewasa berdasarkan pernikahan
2. Mengembangkan keturunan
3. Melaksanakan pendidikan
4. Sebagai kesatuan ekonomi

Sedangkan menurut M. Imron Abdullah dalam Jailani (2014:249) fungsi lingkungan keluarga yaitu:

1. Fungsi kuantitatif

Fungsi kuantitatif menyediakan bagi pembentukan prilaku dasar. Keluarga bukan hanya menyediakan kebutuhan dasar saja tetapi juga keluarga menerapkan etika yang baik, sopan santun, berperilaku, berkarakter serta berakhlak yang baik.

2. Fungsi Selektif

Fungsi ini untuk menyaring pengalaman anak dan ketidaksamaan posisi kemasyarakatan karena lingkungan belajar. Keluarga sebagai pengawas terhadap segala informasi atau pengalaman yang diterima anak di lingkungan masyarakat, sehingga anak mampu membedakan antara informasi yang baik dan buruk.

3. Fungsi Pedagogis

Fungsi pedagogis untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma. Keluarga berfungsi untuk mewariskan nilai-nilai yang berkaitan dengan kepribadian anak berupa sikap perilaku anak di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian para ahli mengenai fungsi lingkungan keluarga diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berfungsi sebagai Pendidikan pertama dalam pembentukan kepribadian anak, pengawasan terhadap tingkah laku anak serta sebagai pengembangan keturunan.

### **2.1.1.3. Indikator Lingkungan Keluarga**

Menurut Slameto (2015:60) menyatakan ada berbagai indikator lingkungan keluarga sebagai berikut.

#### **1. Cara Orang Tua Mendidik**

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa keluarga adalah Lembaga Pendidikan yang pertama dan utama.

#### **2. Relasi Antar Anggota Keluarga**

Jika relasi anak dengan anggota keluarganya tidak baik maka akan menimbulkan suatu permasalahan yang akan mengganggu konsentrasi anak dalam belajar. Namun sebaliknya jika hubungannya baik maka akan memberikan dampak yang positif terhadap anak dalam belajar

#### **3. Suasana Rumah**

Suasana rumah menjadi faktor penting yang tidak termasuk faktor yang disenagaj. Suasana rumah yang gaduh akan mengganggu konsentrasi dan kenyamanan belajar anak. Agar anak belajar dengan baik harus diciptakan suasana rumah yang tenang dan nyaman.

#### **4. Keadaan Ekonomi Keluarga**

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika anak berada dikeluarga miskin maka kebutuhannya akan kurang terpenuhi.

#### **5. Pengertian Orang Tua**

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

## **2.1.2 Motivasi Belajar Peserta Didik**

### **2.1.2.1 Definisi Motivasi Belajar Peserta didik**

Hamalik dalam Rahmat (2018:139) menyatakan bahwa motivasi menunjukkan pada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu, yang sebelumnya belum ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Menurut Rahmat (2018 : 139) motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri individu atau peserta didik untuk mengarahkan, serta menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian pendapat-pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Motivasi Belajar dapat diartikan sebagai dorongan psikologis yang mengarah, menggerakkan, dan menjaga perilaku belajar peserta didik sehingga tujuan dalam belajar dapat dicapai. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang tinggi akan melaksanakan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang rendah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Tinggi rendahnya Motivasi Belajar seseorang akan berpengaruh pada keberhasilan orang tersebut. Motivasi Belajar perlu dijaga dan ditingkatkan terutama yang berasal dari dalam diri peserta didik untuk meningkatkan Prestasi Belajarnya.

### **2.1.2.2 Ciri-Ciri Motivasi Belajar Peserta Didik**

Makmun dalam Rahmat (2018 : 147) menyatakan bawa motivasi belajar dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut:

1. Durasi kegiatan, yaitu berapa lama kemampuan pengguna waktu untuk melakukan kegiatan .
2. Frekuensi kegiatan, seberapa sering kegiatan yang dilakukan dalam periode waktu tertentu.
3. Persistensi, yaitu ketetapan dan kekekatannya pada tujuan kegiatan.
4. Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
5. Devosi atau pengabdian dan pengorbanan, seperti materi, tenaga, pikiran, bahkan jiwa dan raganya.

6. Tingkatan apresiasi, yaitu maksud rencana cita-cita, sasaran atau target yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
7. Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk ataupun output yang dicapai dari kegiatan tersebut, seperti jumlah, memadai atau tidak, dan tingkat kepuasan.
8. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan, seperti positif dan negatif atau suka dan tidak suka

### **2.1.2.3 Peran Motivasi Belajar Peserta Didik**

Uno dalam Rahmat (2018 : 149) menjelaskan tentang peran motivasi dalam belajar dan pembelajaran sebagai berikut.

#### **1. Motivasi Menentukan Penguatan Belajar**

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

#### **2. Motivasi dalam Memperjelas Tujuan Belajar**

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika hal yang dipelajari tersebut sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

#### **3. Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar**

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

### **2.1.2.4 Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik**

Sardiman (2011) menjabarkan indikator motivasi belajar yang ada pada diri manusia sebagai berikut.

#### **1. Tekun Menjalankan Tugas**

Tekun menjalankan tugas berarti bahwa individu tersebut dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang ditentukan, serta tidak pernah berhenti hingga tugas tersebut selesai. Peserta didik dapat dikatakan tekun menghadapi tugas jika mereka dapat menyelesaikan atau mengerjakan tugas dengan baik dan benar, serta dapat mencari informasi yang akurat untuk memecahkan masalah dalam belajar.

## 2. Ulet Menghadapi Kesulitan

Ulet menghadapi kesulitan dapat berarti tidak mudah menyerah dan putus asa, serta tidak bertanya terlalu banyak. Sesulit dan sebesar apa pun masalah yang dihadapi oleh peserta didik, jika ia memiliki sifat ulet maka ia tidak akan mudah putus asa.

## 3. Menunjukkan Minat Terhadap Berbagai Masalah

Sebagai makhluk social, peserta didik tentu memiliki cara tersendiri untuk menunjukkan minatnya terhadap berbagai masalah. Beragamnya cara yang dilakukan oleh peserta didik ini menunjukkan bahwa guru harus memiliki sikap yang kompleks dalam menghadapi permasalahan, khususnya permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar dan menangani peserta didik.

## 4. Lebih Senang Bekerja Sendiri

Peserta didik yang mandiri sangat diperlukan untuk mewujudkan prestasi belajar. Jika peserta didik sudah merasa senang untuk bekerja sendiri maka akan memberikan pengaruh yang baik terhadap lingkungan di sekitarnya.

## 5. Cepat Bosan pada Tugas-Tugas yang Rutin

Hal-hal yang bersifat mekanis dan terjadi berulang-ulang terkadang menyebabkan kurangnya kreativitas. Terhadap hal ini, peserta didik biasanya akan merasa bosan dengan tugas yang diberikan.

## 6. Dapat Mempertahankan Pendapatnya

Jika yakin terhadap sesuatu, individu yang memiliki motivasi biasanya dapat mempertahankan pendapatnya.

## 7. Tidak Mudah Melepaskan Hal yang Diyakini

Tidak jauh berbeda dengan poin sebelumnya, peserta didik yang memiliki kemampuan khusus, biasanya dapat mempertahankan dengan teguh pemikiran dan pemahamannya terakait dengan kegiatan proses belajar mengajar. Sifat peserta didik yang tidak mudah melepaskan hal yang diyakini ini akan menumbuhkan rasa percaya diri yang kuat.

## 8. Senang Mencari dan Memecahkan Masalah

Pemecahan masalah merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam hidup, terutama dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, bagaimana peserta

didik menghadapi tantangan dalam belajar sering kali akan menjadi faktor penentu seberapa sukses peserta didik dalam belajar.

### **2.1.3 Prestasi Belajar**

#### **2.1.3.1 Definisi Prestasi Belajar**

Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas tertentu. Menurut Djamarah (2017:21) “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu”.

Menurut Sudjana dalam Wiyani, N, A dkk (2013:117) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuannya, pemahamannya, sikap, dan tingkahlakunya, keterampilannya, kecapaian dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan aspek yang ada pada individu.

Menurut Muhibbin Syah (2010:141) mengatakan bahwa “Prestasi belajar merupakan hasil interaksi dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan.” Maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha dari peserta didik yang berupa interaksi dalam kegiatan belajar yang menghasilkan kemajuan peserta didik dalam segala hal yang dipelajari menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan.

#### **2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dikemukakan Slameto (2010:54-72) antara lain :

##### **1. Faktor Intern**

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu yang terdiri dari:

- a. Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh
- b. Faktor psikologis, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan
- c. Faktor kelelahan

## 2. Faktor Ekstern

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang atau individu yang terdiri dari:

1. Faktor keluarga, seperti cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, latar belakang kebudayaan.
2. Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah
3. Faktor masyarakat, seperti kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

### 2.1.3.3 Indikator Prestasi Belajar

Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono, (2006:26-27) Mengklasifikasikan prestasi belajar dalam tiga ranah, yaitu Kognitif, Apektif, dan Psikomotor. Prestasi belajar dalam ranah kognitif terdiri dari enam kategori, yaitu : Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis, dan Evaluasi. Bloom menjelaskan lebih rinci tentang hasil belajar sebagai berikut:

1. Kognitif mencakup :
  - a. *Knowledge* (pengetahuan, ingatan).
  - b. *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas contoh).
  - c. *Application* (menerapkan).
  - d. *Analys* (menguraikan, menentukan hubungan).
  - e. *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru).
  - f. *Evaluating* (menilai)
2. Afektif mencakup:
  - a. *Receiving* (sikap menerima).
  - b. *Responding* (memberikan respon).
  - c. *Valuing* (menilai).
  - d. *Characterization* (karakterisasi).

### 3. Psikomotor mencakup :

- a. Keterampilan produktif.
- b. Keterampilan teknik.
- c. Keterampilan fisik.

Teori tersebut diperkuat oleh Surya dan Barlow dalam Muhibbin Syah, (2010:214) yang menyatakan bahwa pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar. Ranah psikologis itu meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Berdasarkan beberapa teori diatas, maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari pencapaian ranah kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.

## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu dimaksudkan sebagai sumber atau bahan referensi penulis dalam melaksanakan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang digunakan, memiliki relevansi dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengenai lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian yang Relevan**

No	Nama Peneliti/ Tahun Terbit	Jurnal Penelitian	Hasil Kesimpulan
1	Enceng Yana dan Neneng Nurjanah (2014)	Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah Terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas xi ips sma negeri 1 ciledug Kabupaten Cirebon	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa sebesar 18,6%, lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa sebesar 46,5%, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara positif dan signifikan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa sebesar 64%

No	Nama Peneliti/ Tahun Terbit	Jurnal Penelitian	Hasil Kesimpulan
2	Nita Putriana Rahmat Moesliha t (2015)	Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Pad Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa lingkungan keluarga siswa berada dalam kategori cukup kondusif, lingkungan sekolah siswa berada dalam kategori kurang kondusif, prestasi belajar siswa berada dalam kategori rendah, lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.
3	Araimi Mira (2015)	Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Peusangan.	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa nilai thitung > dari nilai ttabel, maka menunjukkan juga bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 3 Peusangan
4	Nafiatus Sakinah (2014)	Pengaruh Disiplin Belajar, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 2 Kudus Tahun Ajaran 2013/2014	Hasil penelitian ini berhasil mendukung hipotesis keempat (H4) penelitian, yaitu bahwa ada pengaruh antara disiplin belajar, motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar dengan dibuktikan nilai $F = 83,339 > 4$ dengan signifikan 0,000 yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan ketiga variabel tersebut terhadap prestasi belajar

Penelitian terdahulu yang penulis jadikan refrensi tentunya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan penulis disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.2**  
**Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang**

No	Nama Peneliti dan Tahun terbit	Persamaan	Perbedaan
1	Enceng Yana dan Neneng Nurjanah (2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Variabel yang digunakan sama yaitu mengenai lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar peserta didik.</li> <li>b. Objek penelitian sama yaitu peserta didik jurusan IPS/IIS.</li> <li>c. Alat analisis data yang digunakan regresi linier berganda.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tempat penelitian.</li> <li>b. Populasi dan sampel penelitian.</li> <li>c. Terdapat variabel yang berbeda yaitu lingkungan sekolah.</li> <li>d. Tidak terdapat variabel motivasi belajar peserta didik</li> </ul>
2	Nita Putriana Rahmat Moeslihat (2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Variabel yang digunakan sama yaitu mengenai lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar peserta didik.</li> <li>b. Objek penelitian sama yaitu peserta didik jurusan IPS/IIS.</li> <li>c. Alat analisis data yang digunakan regresi linier berganda.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tempat penelitian.</li> <li>b. Populasi dan sampel penelitian</li> <li>c. Terdapat variabel yang berbeda yaitu lingkungan sekolah.</li> <li>d. Tidak terdapat variabel motivasi belajar peserta didik</li> </ul>
3	Araimi Mira (2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Variabel yang digunakan sama yaitu mengenai lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar peserta didik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tempat penelitian.</li> <li>b. Populasi dan sampel penelitian.</li> <li>c. Alat analisis yang digunakan berbeda, terdahulu analisis regresi liner berganda, sekarang analisis regresi liner sederhana.</li> <li>d. Tidak terdapat variabel motivasi belajar peserta didik.</li> </ul>
4	Nafiatus Sakinah (2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Beberapa variabel yang digunakan sama yaitu mengenai lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lokasi penelitian</li> <li>b. Terdapat variabel lain yang dibahas yaitu disiplin belajar.</li> </ul>

No	Nama Peneliti dan Tahun terbit	Persamaan	Perbedaan
		b. Alat analisis data yang digunakan regresi linier berganda	

### 2.3 Kerangka Berfikir

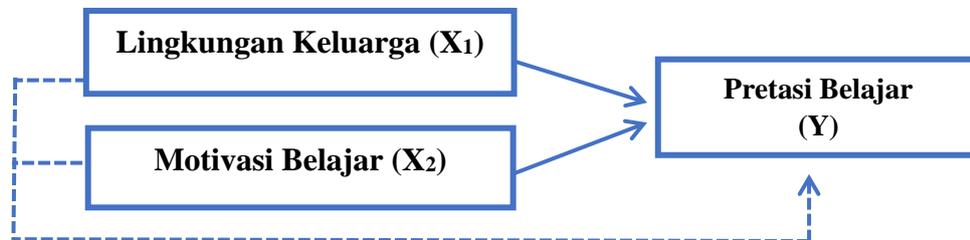
Uma Sekaran dalam Sugiyono (2016) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Berdasarkan beberapa teori dan penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan, menyebutkan bahwa banyak sekali faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, diantaranya lingkungan keluarga, motivasi yang dimiliki oleh peserta didik. Prestasi belajar menurut Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono, (2006:26-27) Mengklasifikasikan prestasi belajar dalam tiga ranah, yaitu Kognitif, Apektif, dan Psikomotor.

Menurut Slameto (2015:60) lingkungan keluarga yang baik dapat dilihat dari beberapa hal yaitu 1) Cara Orang Tua Mendidik; 2) Relasi Antar Anggota Keluarga; 3) Suasana Rumah; 4) Keadaan Ekonomi Keluarga dan 5)Pengertian Orang Tua, sedangkan menurut Makmun dalam Rahmat (2018 : 147) menyatakan bawa motivasi belajar dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu 1) durasi kegiatan; 2) Frekuensi kegiatan; 3) Persistensi; 4).Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan; 5) Devosi atau pengabdian dan pengorbanan, 6) Tingkatan apresiasi; 7) Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk ataupun output yang dicapai dari kegiatan dan 8) Arah sikap terhadap sasaran kegiatan.

Prestasi belajar peserta didik di SMA Serba Bakti Suryalaya khususnya pada mata pelajaran ekonomi dilihat dari nilai rapor, berada pada kategori rendah (dibawah KKM), hal ini diduga karena lingkungan keluarga dan motivasi peserta didik di SMA Serba Bakti Suryalaya yang berbeda dari peserta didik yang lain, hal ini dikarenakan beberapa peserta didik berlatar belakang dari keluarga broken home. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut

mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Serba Bakti Suryalaya, dan digambarkan dalam gambar skema paradigma penelitian sebagai berikut :



Keterangan :

- = Parsial
- - - - - = Stimultan

**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran**

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016 : 59) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian masalah yang didasarkan atas teori yang relevan. Berdasarkan landasan teori penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran diatas, maka jawaban sementara terhadap permasalahan diatas adalah:

1. Lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik SMA Serba Bakti.
2. Motivasi belajar peserta didik berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik SMA Serba Bakti.
3. Lingkungan keluarga, dan motivasi belajar peserta didik berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik SMA Serba Bakti.